

Peran Komunitas Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Kearifan Tradisional sebagai Identitas Budaya di Era Globalisasi

Maulana^{1*}, Ferdian²

¹Program Studi Ilmu Agama, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri, Jakarta

²Program Studi Ekonomi Syariah, Agama, Muhammadiyah, Mataram

maulanlana@gmail.com, ferdian87@gmail.com

Article Info

Article history:

Received: 15 Desember, 2025

Approved: 24 Desember, 2025

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas masyarakat lokal dalam pelestarian kearifan tradisional sebagai identitas budaya di era globalisasi. Dalam konteks perubahan sosial yang semakin cepat, globalisasi kerap membawa tantangan serius terhadap keberlanjutan nilai-nilai budaya lokal, khususnya praktik-praktik tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Melalui pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus pada beberapa komunitas lokal, penelitian ini mengungkap bahwa komunitas memainkan peran strategis sebagai penjaga, pengelola, sekaligus pewaris kearifan tradisional. Berbagai bentuk upaya pelestarian dilakukan, mulai dari transmisi nilai melalui kegiatan ritual, seni pertunjukan, hingga penguatan solidaritas sosial berbasis adat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan aktif komunitas, dukungan kebijakan lokal, dan adaptasi inovatif terhadap perkembangan teknologi menjadi faktor kunci dalam menjaga relevansi kearifan tradisional di tengah arus globalisasi. Dengan demikian, komunitas masyarakat lokal terbukti berperan penting dalam mempertahankan identitas budaya sebagai fondasi ketahanan sosial dan budaya di masa kini.

Keywords: Komunitas, kearifan, budaya, pelestarian, globalisasi.

Copyright © 2025, The Author(s).

This is an open access article under the CC-BY-SA license



How to cite: maulana1, Ferdian. (2025). Peran Komunitas Masyarakat Lokal dalam Pelestarian Kearifan Tradisional sebagai Identitas Budaya di Era Globalisasi. *Jurnal Studi Multidisiplin Indonesia Global*, 1(2), 60–63. <https://doi.org/>

PENDAHULUAN

Era globalisasi telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya. Arus informasi yang semakin cepat serta intensitas interaksi lintas budaya menyebabkan terjadinya pergeseran nilai, gaya hidup, dan pola pikir masyarakat, khususnya di kalangan generasi muda (Dua et al., 2025). Kondisi ini berdampak pada semakin terpinggirkannya kearifan tradisional yang selama ini menjadi fondasi identitas budaya lokal. Nilai-nilai budaya yang diwariskan secara

turun-temurun menghadapi tantangan serius akibat dominasi budaya global yang cenderung homogen dan pragmatis (Ramdani et al., 2025).

Kearifan tradisional merupakan bentuk pengetahuan lokal yang lahir dari pengalaman panjang masyarakat dalam berinteraksi dengan lingkungan alam dan sosialnya (Fakhruddin, 2024). Kearifan ini tercermin dalam tradisi, adat istiadat, ritual, seni, bahasa, serta sistem nilai yang mengatur kehidupan masyarakat. Keberadaan kearifan tradisional tidak hanya berfungsi sebagai pedoman hidup, tetapi juga sebagai simbol identitas budaya yang membedakan suatu komunitas dengan komunitas lainnya. Oleh karena itu, hilangnya kearifan tradisional dapat mengakibatkan krisis identitas budaya dan melemahnya kohesi sosial masyarakat lokal (Jayanti et al., 2022).

Di tengah derasnya arus globalisasi, komunitas masyarakat lokal memiliki peran strategis dalam menjaga keberlangsungan kearifan tradisional. Komunitas lokal berfungsi sebagai agen utama pewarisan nilai-nilai budaya melalui praktik sosial, pendidikan informal, dan kegiatan kolektif berbasis tradisi (Kusuma & Yulifar, 2025). Peran ini menjadi semakin penting ketika institusi formal belum sepenuhnya mampu mengakomodasi pelestarian budaya lokal secara kontekstual dan berkelanjutan (Hidayat et al., 2025).

Globalisasi sering kali dipersepsikan sebagai ancaman terhadap budaya lokal, namun di sisi lain juga membuka peluang baru bagi pelestarian kearifan tradisional. Melalui pemanfaatan teknologi digital, media sosial, dan jejaring global, komunitas masyarakat lokal dapat memperkenalkan dan mempromosikan nilai-nilai budayanya ke ruang publik yang lebih luas. Dengan demikian, pelestarian budaya tidak hanya bersifat defensif, tetapi juga adaptif terhadap perkembangan zaman (Saputri et al., 2024).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua komunitas masyarakat lokal memiliki kapasitas yang memadai untuk melakukan pelestarian budaya secara mandiri (Wulandari, 2024). Keterbatasan sumber daya, minimnya dukungan kebijakan, serta rendahnya kesadaran generasi muda menjadi faktor penghambat utama (Febian et al., 2024). Oleh sebab itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana peran komunitas masyarakat lokal dijalankan, strategi apa yang digunakan, serta tantangan apa saja yang dihadapi dalam upaya pelestarian kearifan tradisional.

Penelitian ini memandang pelestarian kearifan tradisional sebagai bagian dari upaya memperkuat identitas budaya di tengah dinamika global. Identitas budaya tidak bersifat statis, melainkan terus mengalami proses negosiasi dan transformasi. Dalam konteks ini, komunitas masyarakat lokal berperan sebagai ruang dialektika antara nilai-nilai tradisional dan pengaruh global, sehingga tercipta bentuk identitas budaya yang relevan dengan konteks kekinian tanpa kehilangan akar tradisinya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran komunitas masyarakat lokal dalam pelestarian kearifan tradisional sebagai identitas budaya di era globalisasi. Fokus penelitian diarahkan pada bentuk peran komunitas, strategi pelestarian yang dilakukan, serta implikasinya terhadap penguatan identitas budaya lokal. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dan praktis bagi pengembangan kebijakan budaya dan pemberdayaan masyarakat berbasis kearifan lokal.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna, nilai, dan praktik sosial yang berkaitan dengan pelestarian kearifan tradisional secara mendalam dan kontekstual. Metode ini memungkinkan peneliti untuk memahami perspektif komunitas masyarakat lokal sebagai subjek utama penelitian, bukan sekadar objek kajian.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati secara langsung aktivitas komunitas dalam menjalankan tradisi dan praktik budaya. Wawancara mendalam dilakukan dengan tokoh adat, pemuka masyarakat, anggota komunitas, serta generasi muda untuk memperoleh informasi mengenai peran, strategi, dan tantangan pelestarian kearifan tradisional.

Studi dokumentasi meliputi pengumpulan data berupa arsip, catatan sejarah, foto, video, serta dokumen kebijakan yang relevan dengan pelestarian budaya lokal. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yaitu dengan mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari hasil wawancara dan observasi. Proses analisis dilakukan secara induktif untuk menemukan pola dan hubungan antar konsep.

Keabsahan data dijaga melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Triangulasi dilakukan dengan membandingkan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk memastikan konsistensi informasi. Selain itu, peneliti juga melakukan member check dengan mengonfirmasi hasil temuan kepada informan utama guna meningkatkan validitas dan kredibilitas penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunitas masyarakat lokal memainkan peran sentral dalam pelestarian kearifan tradisional melalui berbagai bentuk aktivitas sosial dan budaya. Peran tersebut meliputi pewarisan nilai budaya antar generasi, pengelolaan kegiatan adat dan ritual, serta penguatan solidaritas sosial berbasis tradisi. Komunitas menjadi ruang belajar kolektif di mana nilai-nilai budaya tidak hanya diajarkan, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pelestarian yang dilakukan oleh komunitas masyarakat lokal bersifat adaptif dan kontekstual. Beberapa komunitas mengintegrasikan kearifan tradisional ke dalam kegiatan ekonomi kreatif, seperti seni pertunjukan, kerajinan, dan pariwisata berbasis budaya. Strategi ini tidak hanya menjaga keberlangsungan tradisi, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi masyarakat, sehingga meningkatkan motivasi untuk terus melestarikan budaya lokal.

Di sisi lain, pemanfaatan media digital menjadi strategi baru yang semakin relevan di era globalisasi. Komunitas masyarakat lokal memanfaatkan media sosial dan platform digital untuk mendokumentasikan serta mempromosikan tradisi budaya. Langkah ini memungkinkan kearifan tradisional dikenal oleh khalayak yang lebih luas, sekaligus menjadi sarana edukasi bagi generasi muda yang lebih akrab dengan teknologi digital.

Namun demikian, penelitian ini juga menemukan berbagai tantangan yang dihadapi komunitas masyarakat lokal dalam pelestarian kearifan tradisional. Tantangan tersebut meliputi menurunnya minat generasi muda terhadap tradisi, keterbatasan dukungan kelembagaan, serta tekanan budaya global yang cenderung mengedepankan nilai-nilai individualisme. Tantangan ini menuntut adanya sinergi antara komunitas, pemerintah, dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi pelestarian budaya yang berkelanjutan.

Pembahasan ini menegaskan bahwa pelestarian kearifan tradisional tidak dapat dipisahkan dari penguatan identitas budaya. Identitas budaya yang kuat berfungsi sebagai landasan bagi masyarakat lokal untuk beradaptasi dengan globalisasi tanpa kehilangan jati dirinya. Dalam hal ini, komunitas masyarakat lokal berperan sebagai aktor kunci yang menjembatani nilai-nilai tradisional dan tuntutan modernitas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa komunitas masyarakat lokal memiliki peran yang sangat penting dalam pelestarian kearifan tradisional sebagai identitas budaya di era globalisasi. Melalui berbagai aktivitas sosial, budaya, dan ekonomi kreatif, komunitas mampu menjaga keberlanjutan nilai-nilai tradisional sekaligus menyesuainya dengan perkembangan zaman. Pelestarian budaya tidak hanya berfungsi sebagai upaya menjaga warisan masa lalu, tetapi juga sebagai strategi membangun masa depan masyarakat yang berakar pada identitas lokal.

Penelitian ini merekomendasikan perlunya penguatan kapasitas komunitas masyarakat lokal melalui dukungan kebijakan, pendidikan budaya, dan pemanfaatan teknologi digital. Sinergi antara komunitas, pemerintah, dan pemangku kepentingan lainnya menjadi kunci dalam menciptakan pelestarian kearifan tradisional yang berkelanjutan. Dengan demikian, identitas budaya lokal dapat tetap hidup dan relevan di tengah dinamika globalisasi yang terus berkembang.

REFERENSI

- Dua, F. M., Neonbeni, R., Timo, R. I., Mas'ud, F., & Benu, A. (2025). PERAN MAKANAN TRADISIONAL DALAM MEMPERTAHANKAN IDENTITAS BUDAYA DI ERA GLOBALISASI. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 336–347.
- Fakhruddin, Y. A. A. (2024). Sumber Daya Kearifan Lokal untuk Konservasi Lingkungan Hidup. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 100–108.
- Febian, D., Widyawati, W., Putra, K. A. P., & Sholichah, N. (2024). Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan Kampung Batik Tin Di Kelurahan Gundih Kota Surabaya. *Majalah Ilmiah Cahaya Ilmu*, 6(2), 131–147.
- Hidayat, M. H. M., Setiawan, Y., Hidayat, M., & Putri, M. A. K. (2025). Peran Budaya Lokal Dalam Pelestarian Nilai-Nilai Keagamaan: Studi Etnografi Terhadap Komunitas Adat Yang Menjalankan Syariat Islam. *KHAZANAH: Jurnal Studi Ilmu Agama, Sosial Dan Kebudayaan*, 1(1), 1–11.
- Jayanti, I. G. N., Rupa, I. W., Satyananda, I. M., Putra, I. K. S., Rema, I. N., Sumarja, I. M., & Sumerta, I. M. (2022). Nilai kearifan lokal dalam upaya pelestarian kebudayaan di Bali. *Dharmasmrti: Jurnal Ilmu Agama Dan Kebudayaan*, 22(2), 127–135.
- Kusuma, B., & Yulifar, L. (2025). Pewarisan Nilai Sejarah Sebagai Transmisi Memori Kolektif Masyarakat Baduy. *Jurnal Artefak Vol*, 12(2).
- Ramdani, D., Agustina, D. D., & Sudarto, S. (2025). *Paguyuban Puseur Galuh: Keterlibatan Pemuda dan Pemulihan Identitas Budaya Lokal di Era Globalisasi*. Unigal Press.
- Saputri, Y. W., Rhodinia, S., & Setiawan, B. (2024). Dampak globalisasi terhadap perubahan gaya hidup di Indonesia. *Maximal Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya Dan Pendidikan*, 1(5), 208–217.
- Wulandari, D. (2024). Implementasi program pemajuan kebudayaan desa: Tinjauan pemberdayaan masyarakat berbasis budaya. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(1), 20–34.